

Analisis Persepsi Masyarakat terhadap Pembayaran Dana Zakat Melalui Sistem Self Assessment dan Official Assessment

Afifah Hamasatunnisa*, Iwan Permana, Arif Rijal Anshori

Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*hamasatunnisa@gmail.com, iwanpermana@unisba.ac.id, arijalanshori89@gmail.com

Abstract. Indonesia is one of the countries with the largest Muslim population as well as holding the title as one of the countries with the largest population in the world. This makes Indonesia inseparable from various problems, one of which is poverty. This phenomenon of poverty then certainly becomes a concern that must be addressed by various parties, including people who are still concerned about the nation's economic welfare. Muslims are required to pay zakat, where zakat is considered one of the most effective ways to prevent significant social disparities. In paying zakat, generally people have a variety of choices of zakat management institutions that can be chosen according to the desired criteria. However, these criteria are not necessarily able to attract the interest of the community in distributing their zakat through zakat management institutions so that people prefer to distribute their zakat through a self-assessment system where in this system people calculate and distribute their zakat independently without the help of zakat management institutions. This study aims to find out the public's perception of zakat payments through the self and official assessment system and the factors that affect this perception. This type of research is quantitative descriptive with a questionnaire on 98 people in Melatiwangi Village as a sample and data processor using SPSS. The results of the study show that public perception has a positive effect on the level of zakat fund payment both through the self-assessment system and official assessment. The factors that affect the public's perception of the payment of zakat funds include the level of transparency, accuracy of calculations, and fairness in both management and distribution carried out by zakat institutions.

Keywords: *Public Perception, Zakat, Self Assessment and Official Assessment.*

Abstrak. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk umat muslim terbanyak sekaligus menyandang gelar sebagai salah satu negara dengan penduduk terbanyak didunia. Hal ini menjadikan Indonesia tidak dapat dipisahkan dari berbagai permasalahan, salah satunya kemiskinan. Fenomena kemiskinan ini kemudian tentunya menjadi perhatian yang harus disikapi oleh berbagai pihak termasuk masyarakat yang masih peduli akan kesejahteraan ekonomi bangsa. Umat muslim diwajibkan menunaikan zakat, dimana zakat ini dianggap sebagai salah satu cara yang cukup efektif untuk mencegah kesenjangan sosial yang cukup signifikan. Dalam membayar zakat, umumnya masyarakat memiliki berbagai pilihan lembaga pengelola zakat yang dapat dipilih sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Namun, kriteria tersebut belum tentu dapat menarik minat masyarakat dalam menyalurkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat sehingga masyarakat lebih memilih menyalurkan zakatnya melalui sistem self assessment dimana dalam sistem ini masyarakat menghitung dan menyalurkan zakatnya tanpa adanya bantuan dari lembaga pengelola zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pembayaran dana zakat melalui sistem self dan official assessment serta faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan kuesioner terhadap 98 masyarakat Desa Melatiwangi sebagai sampel dan pengolahan data menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat berpengaruh positif terhadap tingkat pembayaran dana zakat baik melalui sistem self assessment maupun official assessment. Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pembayaran dana zakat diantaranya tingkat transparansi, akurasi perhitungan, dan keadilan baik dalam pengelolaan maupun distribusi yang dilakukan oleh lembaga zakat.

Kata Kunci: *Persepsi Masyarakat, Zakat, Self Assessment dan Official Assessment.*

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk umat muslim terbanyak dengan jumlah penduduk umat muslim mencapai 240,62 juta jiwa atau setara dengan 86,7% dari jumlah populasi nasional yang berjumlah 277,53 juta jiwa sekaligus menyandang gelar sebagai salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia (1). Hal ini menjadikan Indonesia tidak dapat dipisahkan dari berbagai permasalahan, salah satunya kemiskinan. Fenomena kemiskinan ini kemudian tentunya menjadi perhatian yang harus disikapi oleh berbagai pihak termasuk masyarakat yang masih peduli akan kesejahteraan ekonomi bangsa.

Membayar zakat sudah seharusnya menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim, yakni bagi mereka yang memiliki penghasilan atau pendapatan melebihi ketentuan yang telah ditetapkan (*nisab*). Sebagaimana tercantum dalam QS. At – Taubah [9] : 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”(2)

Zakat memiliki posisi yang sangat tinggi dalam ajaran Islam, hal ini dikarenakan zakat merupakan salah satu ibadah penting yang termasuk pada Rukun Islam keempat yang juga merupakan tali pengikat dalam hubungan antar sesama manusia (*hablumminannas*). Zakat juga merupakan salah satu amalan *maliyah ijtima'iyah* yang berdimensi sosial ekonomi karena dalam praktiknya, zakat digunakan sebagai sarana membangun serta membantu masyarakat yang mengalami kendala dalam urusan ekonomi (3).

Kewajiban muslim dalam membayar zakat diperkuat pula oleh UU No. 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat. Undang-undang ini mencakup ketentuan, syarat serta tata cara perhitungan zakat maal dan zakat fitrah. Sedangkan yang berkaitan dengan lembaga pengelola zakat tertuang dalam UU No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Dalam membayar zakat, umumnya masyarakat memiliki berbagai pilihan lembaga pengelola zakat yang dapat dipilih sesuai dengan kriteria yang diinginkan seperti halnya profesionalisme, transparansi keuangan (akuntabilitas), kenyamanan, inovasi program serta layanan, dan lain sebagainya yang dipercaya masyarakat dalam menitipkan zakatnya pada lembaga tertentu. (4) Namun, kriteria tersebut belum tentu dapat menarik minat masyarakat dalam menyalurkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat sehingga masyarakat lebih memilih menyalurkan zakatnya melalui sistem self assessment dimana dalam sistem ini masyarakat menghitung dan menyalurkan zakatnya tanpa adanya bantuan dari lembaga pengelola zakat. Sebagaimana penelitian ini yang dikhususkan pada Desa Melatiwangi, berdasarkan pada observasi diketahui bahwa tidak sedikit dari masyarakat Desa Melatiwangi yang tidak mempercayai lembaga pengelola zakat baik dari segi transparansi maupun hal lain yang tentunya menghilangkan kepercayaan masyarakat desa terhadap lembaga pengelola zakat.

Tercatat, dari 5,214 orang yang merupakan warga Desa Melatiwangi (5), terdapat 423 Orang warga Desa Melatiwangi yang tercatat sebagai *muzakki* dalam Unit Penghimpun Zakat Kecamatan Cilengkrang yang membayarkan zakatnya secara langsung kepada lembaga pengelola zakat atau yang disebut juga dengan sistem *official assessment* (6). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh persepsi masyarakat terhadap pembayaran dana zakat melalui sistem *self assessment* dan *official assessment* di Desa Melatiwangi?” dan “faktor apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pembayaran dana zakat melalui sistem *self assessment* dan *official assessment* di Desa Melatiwangi?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap pembayaran dana zakat melalui sistem *self assessment* dan *official assessment* di Desa Melatiwangi.
2. Untuk mengetahui faktor – faktor yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pembayaran dana zakat melalui sistem *self assessment* dan *official assessment* di Desa Melatiwangi.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Desa Melatiwangi yang terletak di Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung yang berjumlah 5.214 warga.

Dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 98 warga. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Persepsi Masyarakat terhadap Pembayaran Dana Zakat Melalui Sistem *Self Assessment* dan *Official Assessment*

Berikut merupakan hasil penelitian terkait persepsi masyarakat terhadap pembayaran dana zakat melalui sistem *self Assessment* dan *official assessment* di Desa Melatiwangi yang diuji menggunakan teknik analisis deskriptif menggunakan SPSS.

Tabel 1. Persepsi Masyarakat terhadap Pembayaran Dana Zakat Melalui Sistem *Self Assessment*

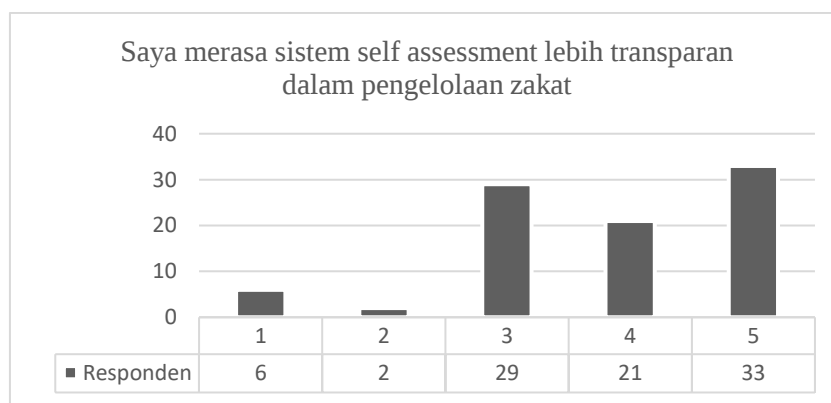
PERNYATAAN	N	MIN	MAX	MEAN	STD. DEV
<i>Self Assessment</i>					
Sistem <i>self assessment</i> memudahkan saya dalam menghitung dan membayar zakat.	98	2	5	3.87	.869
Saya merasa sistem <i>self assessment</i> membuat saya lebih leluasa dalam menentukan jumlah zakat yang harus saya bayar.	98	1	5	4.20	.885
Saya merasa sistem <i>self assessment</i> lebih transparan dalam pengelolaan dana zakat.	98	3	5	4.38	.739
Rata - rata				4.15	.831
<i>Official Assessment</i>					
Pengelolaan zakat lebih efektif apabila dikelola oleh lembaga zakat sehingga memilih sistem <i>official assessment</i> lebih dianjurkan.	98	1	5	3.97	1.010
Hukum membayar zakat melalui sistem <i>official assessment</i> (melalui lembaga zakat) adalah wajib.	98	1	5	2.78	1.145
Saya merasa sistem <i>official assessment</i> lebih terpercaya dibandingkan dengan sistem <i>self assessment</i> .	98	1	5	3.67	1.208
Rata - rata				3.47	1.121

Sumber : Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024

Berdasarkan pada data diatas, diperoleh nilai rata – rata (Mean) 4,15 dengan standar deviasi 0,831 pada pernyataan terhadap sistem self assessment. Nilai standar deviasi di interpretasikan bahwa tingkat kepercayaan sistem self assessment sebesar 0,831 dari 98 responden. Diperoleh pula nilai rata – rata (Mean) 3,47 dengan standar deviasi 1,121 pada pernyataan terhadap sistem official assessment. Nilai standar deviasi di interpretasikan bahwa tingkat kepercayaan sistem official assessment sebesar 1,121 dari 98 responden. Yang artinya bahwa Masyarakat Desa Melatiwangi mempercayai lembaga amal zakat (*official assessment*). Namun masih terdapat beberapa masyarakat yang belum mempercayai lembaga amal zakat, berdasarkan hasil analisis pada SPSS diperoleh nilai rata – rata (Mean) 4,15 dengan standar deviasi 0,831 yang berarti bahwa responden sangat setuju terhadap sistem *self assessment*.

Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat terhadap Pembayaran Dana Zakat Melalui Sistem Self Assessment dan Official Assessment

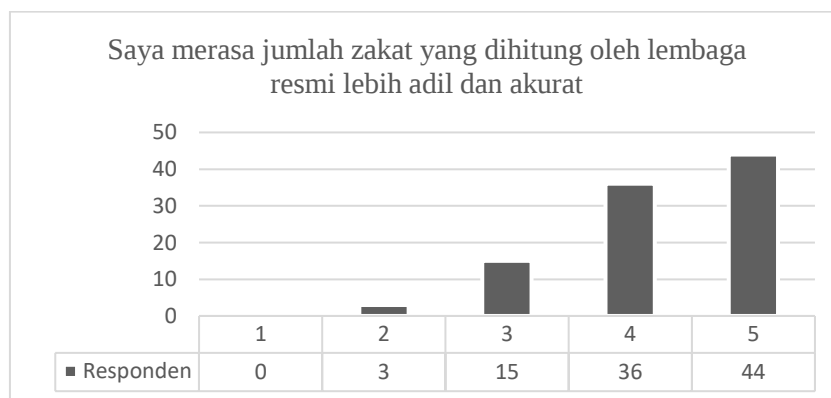
Berikut merupakan hasil penelitian terkait faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pembayaran dana zakat melalui sistem *self assessment* dan *official assessment*.



Gambar 1. Tingkat Transparansi (Kepercayaan)

Sumber : Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024

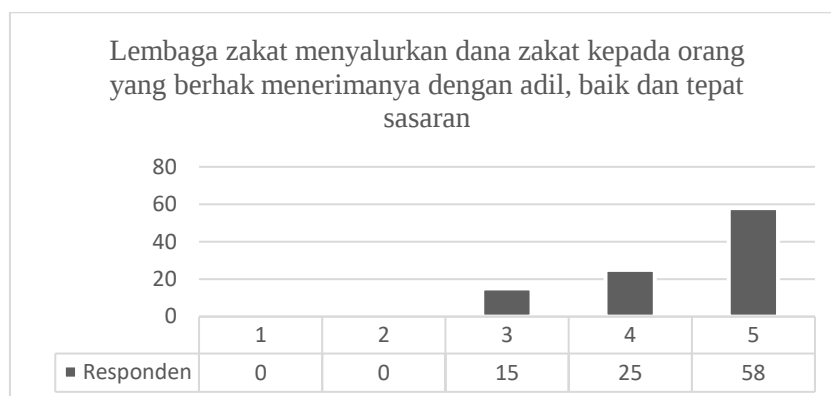
Pada data diatas, diketahui bahwa terdapat 33 responden atau dengan persentase sebesar 33,7% yang menyetujui bahwa sistem *self assessment* lebih transparansi jika dibandingkan dengan sistem *official assessment* hal ini dikarenakan sistem *self assessment* ditaksir dan dialokasikan secara mandiri tanpa adanya campur tangan pihak lain. Artinya, tingkat transparansi atau kepercayaan sangat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pembayaran dana zakat baik melalui sistem *self assessment* maupun *official assessment*.



Gambar 2. Akurasi Perhitungan

Sumber : Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024

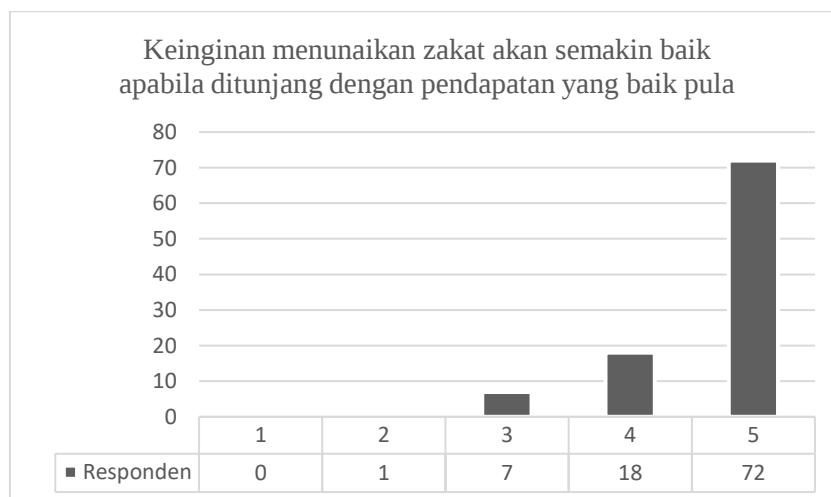
Pada data diatas, diketahui bahwa terdapat 44 responden atau dengan persentase sebesar 44,9% yang menyetujui bahwa sistem *official assessment* memiliki tingkat akurasi perhitungan lebih akurat jika dibandingkan dengan sistem *self assessment*. Artinya, tingkat akurasi perhitungan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pembayaran dana zakat baik melalui sistem *self assessment* maupun *official assessment*.



Gambar 3. Keadilan

Sumber : Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024

Pada data diatas, diketahui bahwa terdapat 58 responden atau dengan persentase sebesar 59,2% yang menyetujui bahwa sistem *official assessment* menyalurkan zakatnya secara adil, baik dan tepat sasaran. Artinya, keadilan merupakan faktor penting yang diperhatikan oleh masyarakat dalam membangun persepsi yang kemudian berpengaruh dalam pembayaran dana zakat melalui sistem *self assessment* maupun *official assessment*.



Gambar 4. Pendapatan

Sumber : Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024

Pada data diatas, diketahui bahwa terdapat 72 responden atau dengan persentase sebesar 73,5% yang menyetujui bahwa keinginan dalam menunaikan zakat akan meningkat apabila diiringi dengan pendapatan atau penghasilan yang baik pula. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pendapatan masyarakat berpengaruh dalam keputusan pembayaran dana zakat, baik melalui sistem *self assessment* maupun *official assessment*.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Sederhana

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Stadardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	
				t	Sig.
1	(Constant)	15.549	3.809		4.082 .000
	Persepsi Masyarakat	.874	.106	.634	8.235 .000

Sumber : Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024

Berdasarkan pada data tabel diatas, dapat dilihat hasil persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = 15,549 + 0,874X$$

Sehingga dapat diartikan :

1. Nilai konstanta yakni 15,549, artinya jika variabel persepsi masyarakat = 0 (nol) aka variabel Pembayaran Dana Zakat berada pada 15,549
2. Koefisien regresi yakni 0,874, artinya setiap peningkatan persepsi masyarakat sebesar satu satuan maka tingkat pembayaran dana zakat akan meningkat sebesar 0,874 satuan.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Stadardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	
				t	Sig.
1	(Constant)	15.549	3.809		4.082 .000
	Persepsi Masyarakat	.874	.106	.634	8.235 .000

Sumber : Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024

Berdasarkan pada data tabel diatas, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ dengan *degree of freedom* (df) = n-k jadi df = 98-2 = 96. Maka diperoleh $t_{tabel} = 1,985$ Hasil dari pengujian diatas, maka persepsi masyarakat terhadap pembayaran dan zakat menyatakan bahwa nilai $t_{hitung} = 8,235$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Maka, nilai t_{hitung} yakni sebesar $8,325 > 1,985$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel persepsi masyarakat (X) berpengaruh positif terhadap variabel pembayaran dana zakat mealui sistem *self assessment* dan *official assessment* (Y).

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Melatiwangi mempercayai lembaga amil zakat (*official assessment*). Namun masih terdapat beberapa masyarakat yang belum mempercayai lembaga amil zakat, berdasarkan hasil analisis pada SPSS diperoleh nilai rata – rata (Mean) 4,15

dengan standar deviasi 0,831 yang berarti bahwa responden sangat setuju terhadap sistem *self assessment*.

2. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap pembayaran dana zakat melalui sistem *self assessment* dan *official assessment* di Desa Melatiwangi yaitu tingkat transparansi, akurasi perhitungan zakat dan keadilan baik dalam pengelolaan maupun distribusi yang dilakukan oleh lembaga amil zakat, serta tingkat pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat. Berdasarkan hasil analisis pada SPSS diperoleh hasil Uji Hipotesis yang menunjukkan bahwa persepsi masyarakat berpengaruh positif terhadap tingkat pembayaran dana zakat baik melalui sistem *self assessment* maupun *official assessment* $8,325 > 1,985$. Hal ini dapat ditirukan pula bahwa semakin baik persepsi masyarakat akan semakin baik pula tingkat pembayaran dana zakat, baik melalui *self assessment* maupun *official assessment*.

Acknowledge

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan rasa terimakasih yang sebesar – besarnya kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan semangat, kasih sayang, motivasi serta doa yang tak pernah putus kepada penulis.

Ibu Hj. Dr. Titin Suprihatin, Dra., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung, yang berdedikasi selama penulis berkuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung serta Ibu Dr. N. Eva Fauziah, Dra., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung. Bapak Arif Rijal Anshori, S.Sy., M.E. selaku Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan serta keberkahan disetiap langkahnya. Seluruh orang – orang terdekat sekaligus sahabat penulis yang telah kebersamaan dan selalu mensupport sehingga penyusunan jurnal penelitian ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Daftar Pustaka

- [1] Cindy Mutia Annur. *10 Negara Dengan Populasi Muslim Terbanyak Dunia 2023 [Internet]*. Jakarta: Indeks; 2023. Available from: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/19/10-negara-dengan-populasi-muslim-terbanyak-dunia-2023-indonesia-memimpin#:~:text=Berikut 10 negara dengan populasi muslim terbanyak dunia,jiwa 8 Turki%3A 82%2C55 juta jiwa> More items
- [2] QS. At - Taubah [9] : 103, Qur'an Kementrian Agama
- [3] Sri Apriliyani, Z. A. Malik, and M. Surahman, "Peran Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Banjarnegara dalam Meningkatkan Perekonomian Kaum Dhuafa," *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, vol. 1, no. 1, pp. 7–12, Jul. 2021, doi: 10.29313/jres.v1i1.100.
- [4] Shofya Humaira Siti Salma and Ayi Yunus Rusyana, "Kebijakan Ekonomi Khalifah Umar Bin Abdul Aziz dan Relevansinya terhadap Zakat di Indonesia," *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, pp. 7–14, Jul. 2023, doi: 10.29313/jres.v3i1.1705.
- [5] M. Fitri, "Pengelolaan zakat produktif sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan umat," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 8, no. 1, pp. 149–173, 2017.
- [6] N. L. Andaru and R. Sulaiman, "Pemilihan Lembaga Amil Zakat Terbaik Dengan Metode Modified Fuzzy Divergence Measure," *MATHunesa: Jurnal Ilmiah Matematika*, vol. 10, no. 1, pp. 94–100, 2022.
- [7] Profil Kantor Desa Melatiwangi 2023
- [8] Profil UPZ Kec. Cilengkrang 2023